

ABSTRACT

In many developing companies, including PT Yogya Presisi Teknikatama Industri (PT YPTI), the production process is the important thing so that they always focus on the product quality, time of production (efficiency), and downtime management for improving their production. But they often miss something important else in the production process. There is something important that is a simple thing but can give a big deal in a production process. It is "Lost Cost". Lost cost is a cost that appears when the tools that we had bought cannot be used anymore. It sounds like we throw our money away while we throw our tools away. The point of this view is PT Yogya Presisi Teknikatama has not had the system for processing the lost cost number, especially counting it. So the new system based on the information technology has been invented to process the lost cost number. The system is based on the database concept. This system is created by developing the feature of Libre Office Calc (Linux OS) and furthermore it will be developed into a software application. The function of this system is to record a whole importation and spending activity of tools by real-time. The parameter in this study is the Toolroom which is the division that support the production process by managing and being responsible for tools inventory. This system can also show the Key Performance Indicator (KPI) of Lost Cost that contains the comparison of lost cost number that is affected by each division. KPI will be used as an indicator to make a decision for Head of Manufacturing Division. That is why we call it Decision Support System (DSS). It helps Head of Manufacturing Division to make a decision. Further, we hope it can decrease a number of lost cost.

From the trials that we have been doing for 18 days, we get the result of lost cost number. It shows Rp 375,000.00 for Peralatan, Rp 40,380,313.65 for Perlengkapan Mesin, and Rp 12,056,024.00 for Perlengkapan Bantu (Rp 52,811,337.65 for total). Then, it shows Rp 82,369,363.95 in August, Rp 63,659,252.43 in September, Rp 120,598,054.30 in October, and Rp 77,974,439.10 in November. It shows that there is a fluctuative change in lost cost number.

INTISARI

Pada sebagian besar perusahaan berkembang, termasuk PT Yogya Presisi Teknikatama Industri (PT YPTI), proses suatu produksi adalah suatu hal yang penting sehingga mereka selalu berfokus pada kualitas produk, waktu produksi (efisiensi), dan manajemen *downtime* dalam rangka meningkatkan produksi mereka. Namun, kadang terdapat hal lain yang terlewatkan untuk diperhatikan dalam suatu proses produksi. Hal tersebut merupakan hal yang sederhana namun sangat berdampak besar pada sebuah proses produksi, yaitu “*Lost Cost*”. *Lost Cost* adalah biaya (kerugian) yang dikeluarkan ketika barang-barang penunjang produksi (*tools*) yang telah dibeli tidak dapat dipergunakan kembali. Dan dalam hal ini, PT YPTI belum memiliki sistem dalam pengolahan nilai *lost cost* mereka, terutama menghitungnya. Kemudian, dibuatlah suatu sistem berbasis teknologi informasi untuk mengolah nilai *lost cost*. Sistem yang berkonsep pada *database* ini dibuat dengan memanfaatkan fitur dari Libre Office Calc (Linux OS) yang selanjutnya akan dikembangkan ke dalam bentuk *software*. Sistem ini berguna untuk merekam seluruh aktivitas pemasukan dan pengeluaran *tools* secara *real-time*. Parameter dari penelitian ini adalah divisi *Toolroom* sebagai divisi yang bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pengelolaan *tools*. Sistem ini juga dapat menampilkan *Key Performance Indicator* (KPI) dari nilai *lost cost* yang dihasilkan oleh setiap divisi/bagian. KPI digunakan untuk membantu Kepala Bagian Manufaktur dalam pengambilan suatu keputusan. Di sinilah fungsi *Decision Support System* (DSS) bekerja. Selanjutnya, diharapkan hal tersebut dapat menekan nilai *lost cost*.

Dari uji coba yang telah dilakukan selama 18 hari, dihasilkan suatu perbandingan nilai *lost cost*. Uji coba menunjukkan nilai *lost cost* sebesar Rp 375.000,00 untuk Peralatan, Rp 40.380.313,65 untuk Perlengkapan Mesin, dan Rp 12.056.024,00 untuk Perlengkapan Bantu. Kemudian, pada bulan Agustus nilai *lost cost* sebesar Rp 82.369.363,95, pada bulan September Rp 63.659.252,43, pada bulan Oktober Rp 120.598.054,30, dan pada bulan November Rp 77.974.439,10. Hal ini menunjukkan perubahan yang fluktuatif dari nilai *lost cost*.